



ANALISIS KOMPARATIF USAHA AGROINDUSTRI TAHU SKALA KECIL DAN SKALA RUMAH TANGGA DI KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU

Comparative Analysis between Small Scale and Household Scale of Tofu Agroindustry Business in Landasan Ulin District, Banjarbaru City

Muhammad Sayyid*, Hamdani dan Rifiana

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Tahu; Pengelolaan; Biaya; Penerimaan; Keuntungan; Titik Impas; Nilai Efisiensi; Uji Beda Rata-Rata.

Korespondensi

Corresponding author
E-mail :muhammadsayyid50@gmail.com
Diterima: xx Januari 2023,
Disetujui: xx Januari 2023,
Diterbitkan on-line : xx 2023)

Agroindustri merupakan salah satu sektor usaha yang mampu menyerap tenaga kerja sehingga dikatakan sektor ini memiliki kontribusi yang sangat penting. Walaupun demikian, seringkali agroindustri memiliki beberapa tantangan antara lain penyediaan bahan baku yang berkualitas dalam mendukung kontinuitas produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan usaha agroindustri tahu skala kecil dan rumah tangga, menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, BEP, nilai efisiensi usaha agroindustri tahu skala kecil dan rumah tangga dan menganalisis perbedaan secara nyata. Nilai efisiensi usaha agroindustri tahu skala kecil dan skala rumah tangga di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada responden sedangkan data sekunder diambil dari dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 10 orang pengusaha tahu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada skala kecil total biaya per 100 papan tahu skala kecil Rp 3.421.709 sedangkan skala rumah tangga Rp 2.586.814. Penerimaan per 100 papan tahu pada skala kecil adalah Rp 4.816.700 sedangkan skala rumah tangga Rp 3.650.000. Keuntungan per 100 papan tahu skala kecil Rp 1.394.958 sedangkan skala rumah tangga Rp 992.353. BEP skala kecil per 100 papan tahu adalah 100 papan dan Rp 34.217/papan atau 71 papan dan Rp.48.167 sedangkan BEP skala rumah tangga adalah 100 papan dan Rp 26.576 atau 73 papan dan Rp 36.500. Nilai efisiensi per 100 papan tahu skala kecil sebesar 1,40 sedangkan skala rumah tangga sebesar 1,36. Uji beda rata-rata menunjukkan terdapat perbedaan nyata nilai efisiensi usaha agroindustri tahu skala kecil dan skala rumah tangga.

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan salah satu sektor usaha yang mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia. Walaupun memiliki peranan penting, namun agroindustri di Indonesia memiliki beberapa tantangan antara lain penyediaan bahan baku yang teratur dari kualitas dan kuantitas, sulit memasarkan produk dengan kemasan dan label yang menarik dan proses distribusi produk yang cenderung mahal. Agroindustri tahu merupakan usaha berbahan baku kedelai yang cukup potensial untuk dikembangkan karena olahan tahu memiliki konsumen yang cukup luas.

Agroindustri tahu di Kota Banjarbaru menggunakan kedelai impor sebagai bahan baku tahu. Hal tersebut karena harga kedelai impor cenderung lebih murah dibanding kedelai lokal; serta ketersediaan bahan yang lebih terjaga. Dilihat dari segi kualitas pun kedelai impor lebih unggul dan juga kedelai impor dinilai memiliki rendemen yang lebih tinggi dibanding kedelai lokal. Ketergantungan terhadap kedelai impor menimbulkan masalah baru bagi usaha agroindustri tahu di Kota Banjarbaru akibat harga kedelai impor yang berfluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1. Jumlah industri tahu di Kota Banjarbaru tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Industri Tahu (unit)	
	Industri tahu berizin	Industri tahu belum berizin
Banjarbaru Selatan	3	0
Banjarbaru Utara	2	2
Cempaka	1	1
Landasan Ulin	8	18
Liang Anggang	3	10
Jumlah	17	31

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru, 2021

Menurut data Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru Tahun 2021 pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Landasan Ulin merupakan Kecamatan yang memiliki industri

tahu terbesar. Pabrik tahu di Kecamatan Landasan Ulin masih didominasi oleh usaha yang belum memiliki izin usaha. Agar usaha tersebut mendapatkan izin dari dinas terkait maka pabrik tahu harus dilakukan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) sehingga limbah pabrik tahu tidak memberikan pengaruh atau pencemaran terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

Skala usaha agroindustri tahu yang terdapat di Kecamatan Landasan Ulin terdiri dari skala usaha rumah tangga dan skala usaha kecil. Agroindustri skala rumah tangga sendiri didefinisikan sebagai industri yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang sedangkan agroindustri skala kecil didefinisikan sebagai industri yang mempunyai tenaga kerja 5-9 orang.

Perbedaan skala usaha tersebut tentunya menimbulkan kondisi usaha yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan analisis kualitatif untuk mengetahui kondisi pengelolaan pada usaha tahu skala kecil dan skala rumah tangga serta dilakukan analisis kuantitatif untuk mengetahui biaya, penerimaan, keuntungan, BEP dan nilai efisiensi pada masing-masing skala usaha.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini antara lain, pertama untuk mendeskripsikan pengelolaan usaha agroindustri tahu pada skala kecil dan skala rumah tangga di Kecamatan Landasan Ulin. Kedua untuk menganalisis total biaya, penerimaan, dan keuntungan agroindustri tahu pada skala kecil dan skala rumah tangga di Kecamatan Landasan Ulin. Ketiga untuk menganalisis BEP dan nilai efisiensi dari usaha agroindustri tahu pada skala usaha kecil dan rumah tangga di Kecamatan Landasan Ulin. Keempat untuk Menganalisis perbedaan secara nyata rata-rata nilai efisiensi antara usaha agroindustri tahu skala kecil dan skala rumah tangga di Kecamatan Landasan Ulin.

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah pertama, Bagi pihak pengusaha tahu di Kecamatan Landasan Ulin diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahanya. Kedua bagi pembaca diharapkan berguna sebagai sumber informasi mengenai gambaran kondisi industri tahu saat ini di Kecamatan Landasan Ulin. Ketiga bagi peneliti untuk menambah wawasan dan

melatih kemampuan analisis mengenai usaha yang bergerak di sektor usaha tahu. Keempat bagi civitas akademika penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru mulai bulan September 2022 sampai bulan Desember 2022, terhitung sejak pengambilan data awal, pembuatan proposal, pengolahan hasil sampai dengan penyusutan laporan hasil.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung kepada pengusaha tahu dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru, Badan Pusat Statistik, Perpustakaan Pertanian ULM dan penelitian terdahulu.

Batasan penelitian

Terdapat dua Batasan masalah pada penelitian ini, Pertama, penelitian dilakukan pada periode bulan Bulan September 2022 sampai Desember 2022 dalam tiga bulan terakhir tidak terdapat lonjakan harga yang signifikan. Kedua, produk yang diteliti adalah produk tahu putih yang masih mentah.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, mengenai pengelolaan usaha agroindustri tahu, maka dilakukan wawancara langsung dengan kuisioner. Untuk menjawab tujuan kedua, maka perlu dilihat total biaya produksi, penerimaan dan keuntungan. Biaya total adalah seluruh biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha tahu yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dengan rumus sebagai berikut (Gasperz, 1999).

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

Dengan : TC Biaya total (Rp)
 TFC Total biaya tetap (Rp)
 TVC Total biaya variabel (Rp)

Bertambahnya usia pemakaian peralatan, maka berkurang juga nilai peralatan tersebut, maka dinyatakan dengan rumus berikut (Kasim, 2006).

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (2)$$

Dengan : D Penyusutan peralatan (Rp)
 Na Nilai awal peralatan (Rp)
 Ns Nilai akhir peralatan (Rp)
 Up masa kegunaan (Tahun)

Penerimaan dari usaha agroindustri tahu dinyatakan dengan rumus (Zaenudin, 2005).

$$TR = P \times Q \quad (3)$$

Dengan : TR Total Penerimaan Tahu (Rp)
 P Harga jual tahu (Rp/papan)
 Q Jumlah tahu yang dijual (papan)

Keuntungan dari usaha agroindustri tahu dinyatakan dengan rumus (Hendriana, 2010)

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

Dengan : π Keuntungan usaha tahu (Rp)
 TR Total penerimaan tahu (Rp)
 TC Biaya total (Rp)

Menjawab tujuan ketiga, maka perlu untuk mengetahui BEP dan nilai efisiensi. BEP adalah keadaan dimana pengusaha tidak mendapatkan keuntungan dan kerugian. BEP atas dasar unit dapat dinyatakan dengan rumus (Halim, 2011)

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{TC}{P} \quad (5)$$

Dengan : TC Biaya total (Rp)
 P Harga jual tahu (Rp/papan)

BEP atas dasar harga dapat dinyatakan dengan rumus

$$BEP \text{ (harga)} = \frac{TC}{Q} \quad (6)$$

Dengan : TC Biaya total (Rp)
 Q Jumlah produksi tahu (papan)

Nilai efisiensi dari usaha agroindustri tahu dinyatakan dengan rumus (Hendriana, 2010)

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC} \quad (7)$$

Dengan : TR Total penerimaan tahu (Rp)
 TC Biaya total (Rp)

Kriteria R/C ratio
 R/C ratio > 1, usaha efisien/untung
 R/C ratio = 1, usaha impas

R/C ratio < 1, usaha tidak efisien/tidak untung

Menjawab tujuan keempat, maka perlu untuk mengetahui hasil uji beda rata-rata yang dinyatakan dengan cara berikut (Ghozali, 2009)

Sebelum mencari t_{hitung} dilakukan uji F untuk mengetahui varian berbeda nyata atau tidak, dengan uji statistik berikut.:

$$S_1^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x}_1)^2}{(n_1 - 1)} \quad (8)$$

$$S_2^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x}_2)^2}{(n_2 - 1)} \quad (9)$$

Dengan: S_1^2 = Nilai varian dari efisiensi usaha agroindustri tahu skala kecil

S_2^2 = Nilai varian dari efisiensi usaha agroindustri tahu skala rumah tangga

x_i = Contoh ke-i

$\bar{x}_1$ = Rata-rata nilai efisiensi usaha agroindustri tahu skala kecil

$\bar{x}_2$ = Rata-rata nilai efisiensi usaha agroindustri tahu skala rumah

n_1 = Jumlah sampel dari produsen agroindustri tahu skala kecil

n_2 = Jumlah sampel dari produsen agroindustri tahu skala rumah

Setelah mendapatkan nilai nilai S_1^2 dan S_2^2 dilakukan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2} \quad (10)$$

Kriteria pengujian sebagai berikut

a) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ 0,05 (n_1-1), (n_2-1) maka terima H_1 artinya variannya berbeda

b) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ 0,05 (n_1-1), (n_2-1) maka terima H_0 artinya variannya sama

Apabila variannya berbeda, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \left| \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}} \right| \quad (11)$$

Dengan derajat bebas :

$$df = \frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)^2}{\frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1-1} + \frac{\left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2-1}} \quad (12)$$

Apabila variannya sama, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \left| \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \right| \quad (13)$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1-1) + (n_2-1)} \quad (14)$$

Kriteria pengujian beda rata-rata adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 artinya nilai efisiensi usaha agroindustri tahu skala kecil berbeda dengan nilai efisiensi usaha agroindustri tahu skala rumah tangga.
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_1 artinya tidak terdapat perbedaan secara nyata dari nilai efisiensi usaha agroindustri tahu skala kecil dan agroindustri tahu skala rumah tangga.

GAMBARAN UMUM USAHA

Lokasi Usaha

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usaha tahu skala kecil paling banyak tersebar di Kelurahan Guntung Payung dan Syamsudin Noor sedangkan skala rumah tangga paling banyak berada di Kelurahan Syamsudin Noor. Agroindustri usaha tahu skala kecil dinyatakan sebagai usaha dengan jumlah tenaga kerja 1 - 4 orang sedangkan agroindustri usaha tahu skala kecil dinyatakan sebagai usaha dengan jumlah tenaga kerja 5 - 9 orang.

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa usaha tahu skala kecil paling banyak tersebar di Kelurahan Guntung Payung dan Kelurahan Syamsudin Noor. Gang Manggis merupakan sentral industri tahu di Kecamatan Landasan Ulin karena terdapat 4 usaha tahu yang secara turun temurun memproduksi lokasi tersebut. Pabrik tahu skala kecil menentukan lokasi produksi berdekatan dengan rumah pemilik agar mudah dalam proses pengontrolan. Usaha tahu skala rumah tangga tersebar di Kelurahan Syamsudin Noor, Kelurahan Guntung Manggis dan Kelurahan Guntung Payung. Pabrik tahu skala

rumah tangga menentukan lokasi produksi tepat bersebalahan dengan rumah pemilik agar menghemat biaya sewa tanah dan memudahkan dalam mengontrol kegiatan produksi

Tabel 2. Lokasi Usaha Agroindustri Tahu

Nama Pabrik	Skala Usaha	Kelurahan
Sumber makmur	Kecil	Guntung Payung
Tahu dadi	Kecil	Guntung Payung
Tahu Maju Lestari	Kecil	Syamsudin Noor
Tahu Anyar	Kecil	Guntung Payung
Usaha Bakti	Kecil	Syamsudin Noor
Dhisag Sukses Mandiri	Kecil	Landasan Ulin Timur
Sukartono	Rumah Tangga	Guntung Manggis
Tahu Berkah	Rumah Tangga	Syamsudin Noor
Bigas Tahu	Rumah Tangga	Guntung Payung
Dua Putra	Rumah Tangga	Syamsudin Noor

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru, 2021

Tata Letak Pabrik

Pabrik tahu pada usaha agroindustri tahu skala kecil dan rumah tangga mengatur tata letak fasilitas produksi berdasarkan alur proses produksinya agar meminimalkan kegiatan pemindahan bahan yang terlalu jauh sehingga proses produksi akan lebih cepat. Pabrik tahu skala kecil memanfaatkan sebagian ruangan sebagai gudang menyimpan kedelai agar tidak terjadi pemborosan ruangan sedangkan pabrik tahu rumah tangga menempatkan pabrik di halaman atau belakang rumah pemilik pabrik sehingga tidak mengeluarkan biaya sewa gedung produksi.

Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam produksi tahu agroindustri skala kecil dan rumah tangga pada umumnya sama; yang membedakan hanya jumlah dan mereknya alat yang digunakan. Peralatan yang digunakan antara yaitu mesin penggiling, ketel uap, tungku masak, bak saringan, tungku sari, bak perendaman, serok pengaduk, cetakan tahu, papan pembalik, bak penampung tahum penggaris, kain saringan, timbangan, genset, pompa air, bak penampung cuka, bak air, pisau dan ember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Agroindustri Tahu

Pengelolaan pada agroindustri tahu terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang berfungsi agar usaha dapat berjalan lancar.

Perencanaan. Perencanaan pada usaha agroindustri tahu terdiri dari penyediaan kedelai dan merencanakan strategi pemasaran. Kedelai pada skala kecil dikirim 20 kg sampai 7 ton dari pemasok mulai dari 3 hari sampai seminggu sekali. Sedangkan pada skala rumah tangga dikirim 1 ton sampai 2 ton dari pemasok setiap 2 minggu sekali. Meskipun demikian terdapat pelaku usaha yang membeli kedelai ke pabrik tahu lain untuk produksi per hari. Usaha tahu skala kecil memproduksi 304,5 papan tahu per hari dengan harga jual Rp 30.000 - Rp 90.000 dan menjual ke pasar Antasari di Kota Banjarmasin sedangkan usaha tahu skala rumah tangga memproduksi 123 papan tahu per hari dengan harga jual Rp 28.000 - Rp 50.000 dan menjual ke pedagang sekitar Kota Banjarbaru.

Pengorganisasian. Tenaga kerja pada agroindustri tahu skala kecil rata-rata berjumlah 6 orang dengan waktu kerja 8 jam dimana bagian produksi diisi tenaga kerja luar keluarga dan bagian pemasaran dan pengendalian dilakukan pemilik usaha. Sedangkan skala rumah tangga rata-rata berjumlah 4 orang dengan waktu kerja 10 jam dimana pemilik ikut membantu di bagian produksi. Tenaga kerja pabrik tahu di Kecamatan Landasan Ulin terdiri dari pekerja tetap dan borongan. Tidak terdapat kriteria khusus dalam pemilihan tenaga kerja, hanya dilihat berdasarkan ketekunan dalam bekerja.

Pelaksanaan. Proses produksi pada agroindustri tahu skala kecil dan skala rumah tangga relatif sama karena peralatan dan teknologi yang digunakan sama. Skala rumah tangga berproduksi 8 jam/ hari dengan 6 orang tenaga kerja sedangkan skala rumah tangga berproduksi 10 jam/hari dengan 4 orang pekerja. Proses produksi terdiri penimbbangan, perendaman, penggilingan, perebusan, penyaringan, pengemasan, pencetakan, pengepresan dan perendaman tahu.

Pengendalian. Usaha agroindustri tahu skala rumah tangga melakukan pengawasan secara

langsung karena pemilik ikut bekerja dan tempat produksi dengan rumah pemilik saling berdampingan. Sedangkan agroindustri tahu skala kecil melakukan pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pemilik mengawasi secara langsung di pabrik dan sebagian menerima laporan pengeluaran dan pemasukan yang dicatat agar meminimalisir kecurangan dalam data keuangan.

Biaya Tetap

Dalam perhitungan biaya tetap meliputi biaya penyusutan, biaya tenaga kerja tetap, biaya pajak dan biaya sewa bangunan. Jumlah biaya tetap pada agroindustri tahu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya tetap produksi agroindustri tahu

Komponen Biaya	Skala Kecil	Skala Rumah Tangga
Biaya penyusutan peralatan	8.743	17.511
Pajak		
• Pajak Bumi Bangunan	474	256
• Pajak Kendaraan	2.525	5.039
Biaya Tenaga Kerja Tetap	49.906	134.797
Sewa Bangunan	16.276	38.969
Jumlah	77.924	196.299

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan selisih biaya tetap rata-rata pada agroindustri tahu skala kecil dan skala rumah tangga sebesar Rp.118.375. Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu skala rumah tangga 252% lebih besar dari skala kecil. Biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja tetap yakni pada skala kecil 64% dari total biaya tetapnya sedangkan pada skala rumah tangga 69% dari total biaya tetapnya. Biaya tenaga kerja tetap paling besar dikeluarkan karena berkaitan dengan upah harian tenaga kerja yang digunakan.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan pada agroindustri usaha tahu skala kecil dan rumah tangga adalah biaya yang diperlukan untuk memproduksi bahan baku kedelai sebesar 225 kg pada skala kecil dan 200 kg pada skala rumah

tangga. Berikut dapat dilihat komponen biaya variabel per 100 papan tahu produksi pada agroindustri tahu pada Tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Rata-rata biaya variabel per 100 papan tahu produksi agroindustri tahu

Komponen Biaya	Skala Kecil	Skala Rumah Tangga
Bahan baku		
• Kedelai (kg)	2.961.600	2.093.670
Tenaga Kerja		
• Upah TK (Borongan)	159.461	60.119
Bahan bakar		
• BBM	23.017	35.364
• Kayu Bakar	140.303	153.529
Biaya Pemeliharaan		
• Peralatan	1.918	3.175
• Kendaraan	1.409	4.345
Kemasan		
• Plastik	3.429	12.336
Biaya Listrik	52.649	27.978
Total Biaya	3.343.785	2.390.515

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa selisih biaya variabel per produksi 100 papan tahu pada agroindustri tahu skala kecil dan skala rumah tangga sebesar Rp.953.270. Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu skala kecil 140% lebih besar dari skala rumah tangga. Komponen biaya variabel yang paling besar dikeluarkan oleh pengusaha adalah biaya bahan baku. Kedelai yang digunakan per 100 papan tahu adalah 225 kg dengan biaya sebesar Rp.2.961.600 yaitu 89% dari total biaya variabelnya sedangkan kedelai yang digunakan pada skala rumah tangga per 100 papan tahu menggunakan kedelai sebanyak 200 kg dengan biaya Rp.2.093.670 yaitu 88% dari total biaya variabelnya.

Biaya Total

Biaya total pada agroindustri usaha tahu skala kecil dan rumah tangga menunjukkan seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha agar proses produksi dapat berjalan. Biaya total pada agroindustri tahu dapat dilihat Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa selisih total biaya per 100 papan tahu produksi pada agroindustri tahu skala kecil dan skala rumah tangga sebesar Rp.834.895. Total biaya per 100 papan tahu yang dikeluarkan oleh

agroindustri tahu skala kecil 132% lebih besar dari skala rumah tangga. Biaya yang paling besar dikeluarkan per 100 papan tahu adalah biaya variabel yaitu pada skala kecil sebesar 98% dari total biayanya. Sedangkan pada skala rumah tangga biaya variabel per 100 papan tahu yang dikeluarkan sebesar 92% dari total biayanya.

Tabel 5. Rata-rata biaya total per 100 papan tahu pada agroindustri tahu

Uraian	Skala kecil (Rp/hari)	Skala Rumah tangga (Rp/hari)
Biaya tetap	77.924	196.299
Biaya variabel	3.343.785	2.390.515
Total biaya	3.421.709	2.586.814

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Penerimaan

Penerimaan pada usaha agroindustri tahu dipengaruhi oleh hasil perkalian jumlah produksi per papan dan harga jual tahu per papan. Perbedaan jumlah bahan baku yang digunakan dan jumlah produksi yang dihasilkan antara skala usaha tentunya mempengaruhi jumlah penerimaan yang diterima oleh pengusaha. Penerimaan per hari pada skala kecil dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata penerimaan per 100 papan tahu agroindustri tahu skala kecil di Kecamatan Landasan Ulin

Respon den	Jumlah produksi (Papan)	Harga jual (Rp)	Total penerimaan (Rp)
1	100	30.000	3.000.000
2	100	39.000	3.900.000
3	100	65.000	6.500.000
4	100	35.000	3.500.000
5	100	30.000	3.000.000
6	100	90.000	9.000.000
Rata – rata	100	48.167	4.816.700

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 6 disimpulkan bahwa harga tahu yang dihasilkan produsen tahu skala kecil beragam menyesuaikan dengan ukuran tahu. Harga tahu yang ditetapkan produsen skala kecil mulai dari Rp.30.000 – Rp.90.000 per papan. Rata-rata total penerimaan per 100 papan tahu adalah sebesar Rp.4.816.700. Selanjutnya total

penerimaan per 100 papan tahu pada agroindustri tahu skala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata penerimaan per 100 papan tahu agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Landasan Ulin

Respo nden	Jumlah produksi (Papan)	Harga jual (Rp)	Total penerimaan (Rp)
1	100	28.000	2.800.000
2	100	50.000	5.000.000
3	100	40.000	4.000.000
4	100	28.000	2.800.000
Rata – rata	100	36.500	3.650.000

Sumber: Pengelolaan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 7 disimpulkan bahwa selisih penerimaan per 100 papan tahu antara agroindustri tahu skala kecil dan skala rumah tangga yakni Rp.1.166.700 atau 132% lebih besar dari skala rumah tangga. Rata-rata total penerimaan per 100 papan tahu yang diperoleh skala rumah tangga adalah Rp.3.650.000.

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan usaha tahu dengan biaya total. Setiap usaha tentunya ingin mendapatkan keuntungan dengan biaya yang seminimal mungkin. Berikut ini adalah perhitungan hasil keuntungan yang diperoleh agroindustri tahu skala kecil per 100 papan tahu pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Keuntungan per 100 papan tahu produksi agroindustri tahu skala kecil di Kecamatan Landasan Ulin

Resp onde n	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntunga n (Rp)
1	3.000.000	2.568.558	431.442
2	3.900.000	2.539.993	1.360.007
3	6.500.000	4.036.107	2.463.893
4	3.500.000	2.358.061	1.141.939
5	3.000.000	2.491.080	508.920
6	9.000.000	6.536.456	2.463.544
Rata – rata	4.816.700	3.421.709	1.394.958

Sumber: Pengelolaan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa per 100 papan tahu produksi agroindustri tahu

skala kecil mendapatkan penerimaan sebesar Rp.4.816.700 dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp.3.421.709 sehingga dalam sehari menghasilkan keuntungan sebesar Rp.1.394.958. Sedangkan keuntungan agroindustri tahu skala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Keuntungan per 100 papan tahu produksi agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Landasan Ulin

Respon den	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntunga n (Rp)
1	2.800.000	2.192.514	607.486
2	5.000.000	3.365.134	1.634.866
3	4.000.000	2.843.001	1.156.999
4	2.800.000	2.229.941	570.059
Rata – rata	3.650.000	2.657.647	992.353

Sumber: Pengelolaan data primer, 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan dalam per 100 papan tahu produksi agroindustri tahu mendapatkan penerimaan sebesar Rp.3.650.000 dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp.2.657.647 sehingga dalam sehari menghasilkan keuntungan sebesar Rp.992.353. Selisih keuntungan antara usaha agroindustri tahu skala kecil dan rumah tangga adalah sebesar Rp.402.605 atau keuntungan yang diterima usaha agroindustri tahu skala kecil 140% lebih besar dari skala rumah tangga.

Break Event Point

Analisis titik impas pada usaha tahu skala kecil dan rumah tangga dapat membantu produsen tahu untuk menentukan jumlah produksi dan harga jual minimal yang ditetapkan perusahaan. Rincian analisis BEP per 100 papan tahu pada skala kecil dapat dilihat pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keadaan usaha tidak mengalami keuntungan atau kerugian maka agroindustri tahu skala kecil harus memproduksi sebanyak 100 papan tahu dengan menjual seharga Rp.34.217/papan atau memproduksi sebanyak 71 papan tahu dengan menjual seharga Rp.48.167/papan.

Tabel 10. Analisis BEP per 100 papan tahu pada agroindustri tahu skala kecil di Kecamatan Landasan Ulin

Res pon den	Total Biaya (Rp ribu)	Unit	Harga (Rp)	BEP Unit	BEP (Rp/pa pan)
1	2.568	100	30.000	86	25.686
2	2.540	100	39.000	65	25.400
3	4.036	100	65.000	62	40.361
4	2.358	100	35.000	67	23.581
5	2.491	100	30.000	83	24.911
6	6.536	100	90.000	73	65.365
Rata-rata		100	48.167	71	34.217

Sumber: Pengelolaan data primer, 2022

Semua harga dan jumlah produksi pada usaha agroindustri tahu skala kecil di Kecamatan Landasan Ulin sudah melebihi titik impasnya, maka penjualan tahu memperoleh keuntungan. Sedangkan untuk nilai BEP pada agroindustri tahu skala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Analisis BEP per 100 papan tahu Agroindustri Tahu Skala Rumah Tangga di Kecamatan Landasan Ulin

Res pon den	Total Biaya (Rp ribu)	Unit	Harga (Rp)	BEP Unit	BEP (Rp/pa pan)
1	2.193	100	28.000	78	21.925
2	3.365	100	50.000	67	33.651
3	2.843	100	40.000	71	28.430
4	2.230	100	28.000	80	22.299
Rata-rata		100	36.500	73	26.576

Sumber: Pengelolaan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa agar agroindustri tahu skala rumah tangga pada keadaan tersebut produsen tahu skala rumah tangga tidak mengalami keuntungan atau kerugian maka harus memproduksi sebanyak 100 papan tahu dengan menjual seharga Rp.26.576/papan atau memproduksi sebanyak 73 papan tahu dengan menjual seharga Rp.36.500/papan . Semua harga dan jumlah produksi pada usaha agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Landasan Ulin sudah melebihi titik impasnya, maka penjualan tahu skala rumah tangga memperoleh keuntungan.

Efisiensi Usaha

Nilai efisiensi didapatkan dari perbandingan penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan pengusaha tahu skala kecil dan skala rumah tangga. Nilai efisiensi pada skala kecil dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Rata-rata nilai efisiensi usaha per 100 papan tahu pada agroindustri tahu skala kecil

Respon den	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
1	3.000.000	2.568.558	1,19
2	3.900.000	2.539.993	1,54
3	6.500.000	4.036.107	1,61
4	3.500.000	2.358.061	1,52
5	3.000.000	2.491.080	1,20
6	9.000.000	6.536.456	1,38
Rata –rata			1,41

Sumber: Pengelolaan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa semua produsen tahu skala kecil di Kecamatan Landasan Ulin sudah dikategorikan layak dan efisien karena nilai efisiensi nya >1 . Rata-rata nilai efisiensi agroindustri tahu skala kecil di Kecamatan Landasan Ulin adalah 1,40 yang berarti apabila produsen mengolah tahu dengan biaya Rp.100 maka dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.40 Sedangkan untuk nilai efisiensi usaha agroindustri tahu skala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Rata-rata nilai efisiensi usaha per 100 papan tahu pada agroindustri tahu skala rumah tangga

Respon den	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
1	2.800.000	2.192.514	1,28
2	5.000.000	3.365.134	1,49
3	4.000.000	2.843.001	1,41
4	2.800.000	2.229.941	1,26
Rata –rata			1,36

Sumber: Pengelolaan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa seluruh produsen tahu skala rumah tangga sudah dikategorikan layak dan efisien karena nilai efisiensi nya >1 . Agroindustri tahu skala rumah tangga memiliki rata-rata nilai efisiensi sebesar 1,36 yang berarti apabila menggunakan biaya

Rp.100 dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.36.

Uji beda rata-rata

Hasil uji variansi pada nilai efisiensi biaya per 100 papan tahu menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,237 lebih besar dari α (0,05) maka variansi kedua populasi berbeda atau heterogen. Berdasarkan Uji T menggunakan SPSS untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara rata-rata nilai efisiensi agroindustri tahu skala kecil dan skala rumah tangga, didapatkan hasil P-Value sebesar 0,7 lebih besar dari α (0,05) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, terdapat perbedaan nyata terhadap nilai efisiensi usaha agroindustri tahu skala kecil dan skala rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan pada usaha agroindustri tahu skala kecil terdiri dari tahap perencanaan bahan baku yang dikirim 3 hari sampai seminggu sekali dan menggunakan saluran distribusi I,II dan III. Sedangkan usaha agroindustri tahu skala rumah tangga dalam tahap perencanaan, bahan baku dikirim 2 minggu sekali dan menggunakan saluran distribusi I dan II. Tahap pengorganisasian pada agroindustri tahu skala kecil yaitu bagian produksi terdiri dari pekerja borongan atau tenaga kerja tetap sedangkan pemilik mengurus pemasaran dan pengawasan sedangkan pada agroindustri tahu skala rumah tangga, pemilik masih ikut dalam bagian produksi sekaligus mengurus manajemen dan pemasaran. Tahap pelaksanaan produksi agroindustri tahu skala kecil dan rumah tangga relatif sama karena alat dan teknologi yang digunakan sama. Tahap pengawasan pada agroindustri tahu skala kecil melakukan dengan pengawasan secara langsung dan sebagian secara tidak langsung sedangkan pada agroindustri tahu skala rumah tangga menggunakan pengawasan secara langsung.
2. Biaya total per 100 papan tahu yang dikeluarkan usaha agroindustri tahu skala kecil lebih besar 132% dari biaya yang dikeluarkan usaha agroindustri tahu skala

- rumah tangga. Penerimaan per 100 papan tahu yang diperoleh usaha agroindustri tahu skala kecil lebih besar 132% dari penerimaan yang diperoleh usaha agroindustri tahu skala rumah tangga. Keuntungan per 100 papan tahu yang didapatkan usaha agroindustri tahu skala kecil lebih besar 140% dari keuntungan yang didapatkan usaha agroindustri tahu skala rumah tangga.
3. *Break Event Point* (BEP) per 100 papan tahu pada usaha agroindustri tahu skala kecil adalah ketika produsen memproduksi sebanyak 100 papan tahu dengan harga Rp 34.217/papan atau menjual seharga Rp 48.167/papan dengan memproduksi sebanyak 100 papan sedangkan untuk mencapai BEP pada usaha agroindustri tahu skala rumah tangga produsen harus memproduksi sebanyak 100 papan tahu dengan harga Rp 36.500 atau menjual seharga Rp 36.500 dengan memproduksi 73 papan tahu. Sedangkan nilai efisiensi pada usaha agroindustri tahu skala kecil adalah 1,40, lebih besar dari usaha agroindustri tahu skala rumah tangga yang sebesar 1,36 yang berarti kedua skala usaha sudah dinyatakan efisien dan layak.
 4. Uji signifikansi nilai efisiensi menunjukkan terdapat perbedaan nyata antara nilai efisiensi usaha agroindustri tahu skala kecil dan rumah tangga.
- Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru. 2021. *Laporan Industri Tahu Kota Banjarbaru*. Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru.
- Gasparz, V. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT. Gramedia, Jakarta. Diakses pada tanggal 26 Maret 2014.
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang : UNDIP.
- Hendriana, Andri. 2010. *Pembesaran Lele Di Kolam Terpal*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan saran sebagai berikut : Bagi produsen tahu diharapkan memperluas kemitraannya dengan cara antara lain aktif mempromosikan produk di berbagai media sosial, memperluas sistem pemasaran marketplace sehingga tidak hanya terbatas di transaksi langsung dan membangun relasi sesama pengusaha tahu. Semakin luas kemitraannya maka semakin banyak pesanan dan keuntungan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul, 2011, *Analisis Investasi*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, Riza Zainuddin. 2005. Pemanfaatan Khamir *Saccharomyces cerevisiae* Untuk Ternak. *Jurnal Wartaroza* Vol. 1 No. 1. Bogor: Balai Penelitian Veteriner.